

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap instansi baik instansi pemerintah maupun swasta memiliki dokumen-dokumen penting yang harus tetap disimpan dan dijaga dengan baik, karena berkaitan langsung dengan jalannya instansi tersebut, baik dalam hal kinerja secara internal maupun secara eksternal. Dokumen-dokumen tersebut juga sering dinamakan dengan istilah arsip atau *file*.

Dalam dunia kedokteran arsip atau dokumen atau *file* sering disebut dengan istilah rekam medis. Rekam medis ini merupakan file-file tempat dimana keseluruhan keberadaan pasien beserta data-data yang dimilikinya termasuk jenis penyakitnya, tercatat atau terekam dalam *file-file* tersebut. Rekam medis ini merupakan suatu sistem pelayanan yang lebih efisien dan memungkinkan pengguna dapat memanfaatkan pelayanan yang diberikan dengan lebih efektif. Rumah sakit sebagai salah satu instansi yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat sudah sepantasnya memberikan layanan tersebut.

Seperti disebutkan diatas, bahwa rekam medis merupakan bagian dari arsip. Arsip merupakan salah cabang atau bagian dari Ilmu Perpustakaan. Arsip merupakan naskah atau dokumen yang menggambarkan segala aktivitas yang telah dilakukan oleh sebuah instansi dalam kurun waktu tertentu. Setiap rumah sakit harus memiliki rekam medis sebagai suatu standar pelayanan sebuah instansi yang bergerak dalam bidang kesehatan yang berguna dalam peningkatan kualitas rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap seluruh pasien. Keberadaan arsip memegang peranan yang cukup besar dalam penentuan kebijakan dan pedoman kerja guna pencapaian visi misi sebuah instansi.

Rekam medis mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sebab suatu rekam medis berisikan catatan indifikasi pasien, *anamnese*, pemeriksaan, diagnosa, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien selama pasien berobat/dirawat di rumah sakit, baik yang terjadi dimasa lalu, masa kini maupun perkiraan yang akan terjadi dimasa

mendatang. Rekam medis adalah milik rumah sakit dan isinya merupakan milik pasien yang harus di pelihara karena banyak pihak yang berkepentingan membentuknya dan sangat bermanfaat bagi pasien, dokter dan rumah sakit itu sendiri.

Melihat begitu pentingnya suatu rekam medis, perlu adanya pengelolaan yang baik dan benar untuk mencapai keberhasilan tertib administrasi dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit kepada masyarakat. Dalam hal ini rumah sakit bertanggung jawab untuk melindungi data yang ada di dalam rekam medis terhadap kemungkinan hilangnya keterangan atau pemalsuan data yang ada di dalamnya ataupun digunakan oleh orang yang tidak berhak, serta tidak boleh dibawa keluar dari rumah sakit kecuali permintaan pengadilan dengan izin tertulis dari direktur rumah sakit tersebut.

Pengelolaan rekam medis membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Petugas atau pegawai rekam medis pada setiap rumah sakit diharapkan adalah orang-orang yang benar-benar mampu mengelola rekam medis baik fisik maupun isi daripada rekam medis. Pegawai atau unit rekam medis merupakan unit vital dalam pengelolaan, pemeliharaan, pelayanan, serta sampai proses pemusnahan rekam medis. Pegawai rekam medis diharapkan dapat mengontrol siklus daripada rekam medis yang merupakan milik dari setiap pasien rumah sakit tersebut.

Rumah Sakit Umum Gunungsitoli juga memiliki rekam medis sebagai suatu standar atau syarat suatu layanan rumah sakit yang diberlakukan oleh pihak Departemen Kesehatan selaku departemen induk dari semua lembaga kesehatan. Rumah Sakit Umum Gunungsitoli menganggap rekam medis sebagai naskah atau dokumen yang memiliki nilai penting dalam menjalankan tugas sebagai penyedia jasa kesehatan. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengawasan rekam medis dilakukan secara maksimal. Penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis telah dilakukan secara komputerisasi namun rekam medis manual atau tercetak dianggap tetap memegang peranan penting, sehingga penyelenggaraan rekam medis tercetak tetap dilakukan sebagai pengontrol terhadap rekam medis elektronik. Tahun 2005, dimana terjadi gempa dahsyat di Nias yang berkekuatan 8,7 SR, yang telah menghancurkan sebagian besar infrastruktur di Pulau Nias.

Demikian halnya dengan dengan infrastruktur yang terdapat di rumah sakit umum Gunungsitoli, dimana pelayanan rekam medis yang semula berbasis elektronik, ikut hancur oleh karena media elektronik sebagai penyimpanan rekam medis tersebut rusak oleh karena bencana alam. Rekam medis manual atau tercetak merupakan dokumen penting yang memuat identitas pasien, riwayat penyakit pasien, serta tindakan medis yang telah diberikan oleh dokter atau paramedis lainnya juga banyak mengalami kerusakan dan hilang sebagai dampak terjadinya gempa bumi. Rekam medis elektronik tidak sepenuhnya memuat informasi mengenai pasien karena tidak memungkinkan untuk memuat semua hasil diagnosa penyakit pasien selama berkunjung ke rumah sakit. Oleh karena itu, rekam medis manual masih tetap memegang peranan penting sebagai dokumen yang penting dan kompleks.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit ini telah melakukan pengelolaan rekam medis secara sentralisasi. Artinya, semua rekam medis atas nama seorang pasien baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat disimpan dalam satu berkas dibawah satu nomor, dengan mempedomani Keputusan Dirjen Pelayanan Medik Depkes RI No.78/Yanmed/RS.Um.Dik/TMU/i/91 tahun 1991. Pengelolaan rekam medis ini dipusatkan pada satu lokasi yaitu Sub Bagian Rekam Medis yang bertugas mengatur perencanaan, penyelenggaraan dan pengendalian kegiatan rekam medis bagi seluruh fungsi-fungsi rumah sakit, diantaranya pelayanan bagi pasien rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat.

Pengelolaan rekam medis RSUD Gunungsitoli juga menggunakan standar-standar yang harus dilaksanakan yang tertuang dalam suatu Buku Pedoman Rekam Medis RSUD Gunungsitoli dan menjadi acuan dalam melaksanakan tugas-tugas. Tanpa rekam medis pasien tidak dapat dilayani berobat, oleh karena itu kecepatan dan ketepatannya untuk sampai di tangan dokter yang memeriksa di poliklinik, sangat diharapkan. Dengan demikian faktor keahlian sumber daya manusia merupakan hal yang sangat menentukan untuk kelancaran pelayanan rekam medis.

Tetapi pada kenyataannya, rekam medis tersebut sering terlambat sampai di poliklinik. Hal ini dapat diketahui dari keluhan pasien yang datang berobat

jalan, Mereka harus menunggu lama supaya dilayani dokter di poliklinik, karena rekam medisnya belum sampai. Keluhan pasien akan adanya keterlambatan rekam medis merupakan masalah dan tantangan bagi pengelola rekam medis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan rekam medis. Keterlambatan rekam medis ini kemungkinan disebabkan oleh petugas rekam medis yang tidak memiliki pengetahuan khusus dalam pengelolaan rekam medis dan perlu waktu pemulihan seluruh rekam medis pasca gempa bumi yang terjadi. Pengelolaan rekam medis perlu ditingkatkan lagi guna kepuasan pasien yang dilayani. Pengelolaan rekam medis dimulai dari pengadaan rekam medis yang baru, penyimpanan, perawatan, serta penggunaan rekam medis itu sendiri dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana pengelolaan rekam medis dalam upaya peningkatan pelayanan Rumah Sakit Umum Gunung Sitoli melalui penelitian yang berjudul Pengelolaan Rekam Medis dalam Upaya Peningkatan Pelayanan pada Rumah Sakit Umum Gunung Sitoli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan rekam medis dalam upaya peningkatan pelayanan pada Rumah Sakit Umum Gunung Sitoli?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan rekam medis dalam upaya peningkatan pelayanan pada Rumah Sakit Umum Gunungsitoli.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Petugas rekam medis, sebagai masukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam pengelolaan rekam medis yang lebih baik.

- b. Pimpinan rumah sakit, sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan sehingga dihasilkan sebuah sistem pengolahan rekam medis yang baik..
- c. Penulis, untuk menambah wawasan tentang pengelolaan rekam medis yang baik pada bagian rekam medis Rumah Sakit Umum Gunungsitoli.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi pengelolaan rekam medis yang dilakukan oleh Sub Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Umum Gunungsitoli-Kabupaten Nias. Rekam medis yang diteliti terbatas pada rekam medis pasien rawat jalan.